

## PENGARUH PENGGUNAAN E-COMMERCE, TENAGA KERJA, DAN MODAL TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO BIDANG FASHION DI KOTA DENPASAR

**Matthew Gilbert Sinaga, I Gusti Wayan Murjana Yasa**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Udayana, Bali, Indonesia

Email: matthewsinaga5@gmail.com, murjanayasa@unud.ac.id

### Abstrak:

Indonesia merupakan negara berkembang yang menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi domestik. Usaha mikro dan usaha lain yang belum diakui dalam ekonomi informal juga berkontribusi terhadap kemajuan nasional. Pembangunan ekonomi negara mana pun, terutama negara berkembang, dapat memperoleh manfaat dari penciptaan usaha mikro. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh simultan dan parsial e-commerce, tenaga kerja, dan modal terhadap keuntungan usaha kecil industri fashion di Kota Denpasar. Data primer untuk penelitian ini dikumpulkan dengan pemberian kuesioner kepada populasi sampel sebanyak 99 orang untuk dianalisis. Secara keseluruhan, 6.769 usaha mikro di Kota Denpasar diikutsertakan dalam analisis. Metode Proportionate Accidental Sampling digunakan untuk menetapkan sampel. Analisis regresi linier berganda digunakan di sini untuk penelitian. Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar dipengaruhi secara signifikan oleh faktor penggunaan e-commerce, tenaga kerja, dan modal sekaligus. Usaha mikro bidang fashion Kota Denpasar mendapatkan keuntungan yang signifikan dari pendekatan yang lebih fleksibel terhadap e-commerce, tenaga kerja, dan modal, yang pada gilirannya meningkatkan keuntungan mereka. Temuan studi menunjukkan bahwa, untuk memaksimalkan keuntungan, bisnis harus berinvestasi lebih banyak pada sumber daya manusia dan keuangan dan mengadopsi strategi penjualan online.

**Kata Kunci:** E-Commerce; Tenaga Kerja; Modal; Pendapatan

### Abstract:

Indonesia is a developing nation with an emphasis on domestic economic growth. Micro-enterprises and other unrecognized businesses in the informal economy also contribute to national progress. The economic health of any country, but notably that of developing nations, may benefit from the creation of microbusinesses. The purpose of this research is to examine the simultaneous and partial effects of e-commerce, labor, and capital on the profits of small businesses in the fashion industry in Denpasar City. Primary data for this study were collected by

the administration of questionnaires to a sample population of 99 people for analysis. In all, 6,769 microbusinesses in Denpasar City were included in the analysis. The method of proportionate accidental sampling is used to establish the sample. Multiple linear regression analysis is used here for the study. The research found that the revenue of microbusiness of fashion businesses in Denpasar City was significantly affected by the factors of using e-commerce, labor, and capital all at once. Denpasar City's fashion micro-businesses benefit significantly from a more flexible approach to e-commerce, labor, and capital, which in turn boosts their profits. The study's findings suggest that, in order to maximize profits, businesses should invest more heavily in human and financial resources and adopt an online sales strategy.

**Keywords:** E-Commerce; Labor; Capital; Income.

---

## PENDAHULUAN

Sebagai negara dalam transisi, Indonesia berkomitmen terhadap pembangunan dan kemajuan ekonomi nasional. Untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, pertumbuhan ekonomi melibatkan perpindahan dari yang kurang berkembang ke yang lebih maju (Sukirno & Sutarmanto, 2007). Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan tersebut (Sukirno & Sutarmanto, 2007). Peningkatan pendapatan per kapita riil merupakan tanda kemajuan ekonomi, yang pada gilirannya mengarah pada penguatan kelembagaan (Arka & Yasa, 2015).

Keterlibatan masyarakat, pemerintah, dan semua aspek dalam suatu bangsa sangat penting untuk keberhasilan pembangunan ekonomi, yang merupakan kegiatan yang harus dilakukan oleh suatu negara dalam rangka meningkatkan pendapatan per kapita.

Perencanaan pembangunan daerah sangat bergantung pada prakiraan pertumbuhan ekonomi (Arka & Yasa, 2015). Ada hubungan langsung antara pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja, dan perlambatan pembangunan ekonomi akan berdampak negatif pada pasar tenaga kerja. Sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia, negara kepulauan Indonesia yang sangat besar secara teratur berjuang dengan kurangnya kesempatan kerja. Peningkatan pengangguran dapat dikaitkan dengan ketidaksesuaian antara pertumbuhan populasi dan pekerjaan yang tersedia.

Dalam upaya untuk menurunkan tingkat pengangguran, pemerintah mendukung usaha kecil. (Wijaya, Nurhadi, & Kuncoro, 2015). berpendapat bahwa usaha kecil dan usaha rumahan di Indonesia telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perluasan basis ekonomi negara, penciptaan lapangan kerja, dan pemeliharaan pendapatan keluarga. Pertumbuhan sektor informal, termasuk UMKM, sama pentingnya bagi perekonomian dengan sektor resmi (Kuncoro & Iswanto, 2015).

Usaha kecil dan menengah (UKM) di sektor informal berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi bersama dengan perusahaan besar (Subri & Setyarini, 2018). Secara langsung atau tidak langsung, melalui pendapatan nasional, sektor informal sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sedana Putra & Sudibia, 2018). Pertumbuhan ekonomi di banyak negara sebagian dapat dikaitkan dengan proliferasi usaha kecil, atau "usaha mikro" (Musa, 2018). Karena orang Bali pada umumnya sangat kreatif dan imajinatif, maka usaha mikro di Bali sangat dikenal di antara pengunjung domestik dan internasional.

Sektor UMKM mencakup beberapa subsektor yang berbeda, antara lain pertanian, non pertanian, perdagangan, dan industri. Banyak orang Bali mencari usaha kecil dan menengah (UKM) di industri ritel. Telah terjadi peningkatan pangsa PDB yang disebabkan oleh perdagangan di Provinsi Bali. Tabel 1 menunjukkan pentingnya sektor perdagangan eceran dan grosir terhadap PDRB Provinsi Bali tahun 2017-2021.

**Tabel 1 Kontribusi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Bali Atas dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Tahun 2017-2021**

No	Tahun	Pedagang Besar dan Eceran (Juta rupiah)	Total PDRB (Juta Rupiah)	Kontribusi (%)
1	2017	10.297.107,30	144.933.312,01	7,10
2	2018	11.112.243,06	154.072.662,61	7,21
3	2019	11.993.637,41	162.693.360,00	7,38
4	2020	11.342.597,36	147.521.410,00	7,70
5	2021	11.294.645,66	143.870.401,05	7,85
<b>Rata-Rata</b>		11.208.046,10	150.624.100,12	7,44

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1 bisa dilihat bahwa kontribusi sektor perdagangan dalam PDRB. Perdagangan besar dan eceran di provinsi bali pada tahun 2017 hingga 2021. Dapat dilihat bahwa dari lima tahun terakhir kontribusi sektor perdagangan besar dan eceran pada PDRB terus mengalami peningkatan. Dapat dilihat pada Tabel 2 menurut data dari BPS tahun 2021 penduduk Provinsi Bali menurut kabupaten/kota, jenis kelamin dan kesesuaian alamat KK dengan tempat tinggal tahun 2021.

**Tabel 2 Jumlah penduduk Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota, jenis kelamin, dan kesesuaian alamat KK dengan tempat tinggal Tahun 2021.**

No	Kabupaten/Kota	Sesuai KK	Laki-laki + Perempuan	
			Tidak Sesuai KK	Jumlah
1	Jembrana	309.271	7.793	317.064
2	Tabanan	433.726	27.904	461.630
3	Badung	439.858	108.333	548.191
4	Gianyar	434.806	80.538	515.344
5	Klungkung	180.837	26.088	206.925
6	Bangli	231.233	27.488	258.721
7	Karangasem	437.092	55.310	492.402
8	Buleleng	752.473	39.340	791.813
9	Kota Denpasar	568.380	156.934	725.314
<b>Provinsi Bali</b>		3.787.676	529.728	4.317.404

Sumber: BPS Provinsi Bali, 2021

Berdasarkan pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa Kota Denpasar memiliki jumlah penduduk tertinggi nomor 2 di Provinsi Bali yakni sebanyak 725.314 jiwa pada tahun 2021. Jika dilihat jumlah komposisi penduduk yang bertempat tinggal tidak sesuai dengan KK, Kota Denpasar memiliki jumlah tertinggi daripada kabupaten lainnya. Hal ini menandakan kecenderungan tingginya kepadatan penduduk di Kota Denpasar sebagai akibat tingginya arus mobilitas penduduk ke Kota Denpasar.

Usaha mikro Kota Denpasar merupakan aset mandiri yang dapat menghasilkan pendapatan bagi pemerintah kota dan memperkuat basis ekonomi daerah tersebut (Marantiani & Budhi, 2017). Salah satu dari berbagai subset industri ritel yang membentuk usaha mikro adalah industri

fashion. Pakaian, sandal, sepatu, dompet, dan sebagainya semuanya dianggap sebagai bagian dari industri fashion karena dikenakan pada tubuh untuk tujuan ganda perlindungan dan peningkatan estetika (Troxell & Stone, 1981). Sederhananya, fashion adalah pokok presentasi pribadi. Pakaian dan aksesoris pribadi lainnya lebih dari sekadar cara menjaga tubuh tetap hangat dan terlihat baik; mereka juga merupakan sarana untuk mengekspresikan selera gaya dan kepribadian seseorang kepada dunia.

Keyakinan dapat ditingkatkan, individualitas seseorang dapat ditunjukkan, merek seseorang dapat didirikan, dan status sosial seseorang dapat ditunjukkan dengan pilihan pakaiannya (Renik, Christie-Blick, Troxel, Wright, & Niemi, 2008). Kota Denpasar, khususnya, mengalami ledakan aktivitas perdagangan industri fashion karena banyak orang dari daerah terpencil dan pedesaan pergi ke kota untuk berbelanja garmen, alas kaki, dan asesoris. Ini membuka pintu bagi penduduk setempat untuk memulai usaha sendiri di industri fashion, menjadikannya salah satu yang paling menguntungkan di Denpasar.

Pakaian adalah kebutuhan dasar bagi manusia, dan di zaman modern ini, konsumen sangat menghargai gaya pakaian yang mereka kenakan, menjadikan industri fashion sebagai peluang investasi yang menguntungkan. Sekarang, lebih dari sebelumnya, pakaian melayani beberapa tujuan selain menjaga tubuh tetap hangat dan aman dari unsur-unsurnya. Untuk memahami sepenuhnya evolusi mode, kita harus mempertimbangkan tidak hanya dampak industrialisasi dan penyebaran budaya lain, tetapi juga dampak kemajuan teknis yang memfasilitasi penyebaran informasi secara cepat. Distributor, butik, toko fashion, toko pakaian biasa, toko yang menjual tas dan sepatu dan sandal, dan sebagainya merupakan contoh jenis usaha yang bergerak di industri fashion. Pada Tabel 3 menampilkan kepadatan usaha mikro fashion tahun 2021 di Kota Denpasar yang dirinci per kecamatan.

**Tabel 3 Jumlah Usaha Mikro bidang fashion menurut kecamatan di Kota Denpasar Tahun 2021**

No	Kecamatan	Jumlah Usaha (Unit)
1	Denpasar Utara	1.266
2	Denpasar Barat	2.901
3	Denpasar Selatan	1.689
4	Denpasar Timur	913
<b>Total</b>		<b>6.769</b>

**Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Denpasar, 2021**

Usaha mikro di industri fashion di seluruh lingkungan Denpasar ditunjukkan pada Tabel 3. Jumlahnya mencapai 6.769 usaha pada tahun 2021. Denpasar Utara, Denpasar Barat, Denpasar Timur, dan Denpasar Timur adalah empat kabupaten administratif kota ini. Dapat dilihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa persebaran usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar masih belum merata.

Teknologi adalah komponen produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan output perusahaan. Menurut Irawan dan Suparmoko (2008):196, "teknologi" berimplikasi pada pergeseran fungsi produksi relatif terhadap metode produksi yang telah ditetapkan sebelumnya. Akibat semakin kompleksnya inovasi teknologi, UMKM semakin terancam oleh berbagai macam ancaman (Park, Baik, & Jin, 2009). Internet adalah aplikasi teknologi. Di era internasionalisasi

yang cepat saat ini, pertumbuhan internet tidak terbatas. Penggunaan internet sangat penting bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (Mardianto et al., 2018) agar dapat bersaing di pasar mana pun. Masalah umum lainnya adalah kurangnya pengetahuan teknis, yang menghambat pembuatan rencana pemasaran yang efektif. Ini termasuk ketidaktahuan mendasar dengan internet. Ketika datang untuk memperluas perusahaan, pemasaran sangat penting.

Pengusaha tidak mampu melakukan apa-apa selain menunggu klien datang mengetuk pintu mereka. Perusahaan sekarang harus menggunakan platform periklanan, belanja online, dan media sosial yang terus berkembang untuk memperkenalkan nama mereka. Bisnis dapat meningkatkan cakupan pemasaran produk fashion mereka dengan menggunakan e-commerce. Kemampuan e-commerce untuk berfungsi sebagai saluran interaksi antara penjual dan pembeli menjadikannya alat vital bagi perusahaan kecil, seperti yang beroperasi di industri fashion. Jika rencana pemasaran diterapkan dengan benar, menggunakan teknologi seperti e-commerce dapat meningkatkan penjualan, yang mengarah ke pangsa pasar yang lebih besar (Beyer et al., 2012).

Pekerja sangat penting untuk kesuksesan perusahaan mana pun. Nilai tenaga kerja dalam produksi sebanding dengan modal. Menurut (Wirawan & Indrajaya, 2019), staf perusahaan dievaluasi tidak hanya dari segi ukuran dan kualitasnya, tetapi juga dari segi waktu yang dihabiskan di tempat kerja.

Pengusaha membutuhkan orang untuk membantu manufaktur agar dapat memenuhi permintaan pelanggan (Endriyana Putra, Sudirman, & Indrawati, 2016). Output, kualitas, dan jam kerja setiap perusahaan dapat dianalisis untuk menentukan produktivitasnya (Mubeen, Mäki-Turja, & Sjödin, 2014). Menurut studi yang dilakukan oleh Wiguna dan Widanta (2016), bekerja berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial. Penghasilan sebanding dengan jumlah jam yang dihabiskan oleh tenaga kerja atau jumlah jam yang dihabiskan oleh tenaga kerja itu sendiri. Menurut penelitian Kresna (2016), terdapat hubungan positif dan substansial antara tenaga kerja dan pendapatan, sehingga kenaikan angkatan kerja juga menghasilkan peningkatan pendapatan.

Menurut prinsip Cobb-Douglas, output yang lebih besar dapat diharapkan ketika lebih banyak orang dipekerjakan atau ketika lebih banyak waktu dihabiskan untuk produksi. Menurut studi yang dilakukan oleh Wiguna dan Widanta (2016), bekerja berdampak positif terhadap kesejahteraan finansial. Penghasilan sebanding dengan jumlah jam kerja, oleh karena itu tenaga kerja yang lebih besar berarti lebih banyak uang di bank.

Pendapatan dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya adalah modal. Uang, produk, dan layanan adalah contoh bentuk modal yang mungkin. Profitabilitas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tingkat modal investasinya (Revalthy dan Santhi, 2016). Laba menurut Putri dan Jember (2016) sensitif terhadap jumlah modal yang dikeluarkan. Jika lebih banyak uang yang dimasukkan ke dalam perusahaan, lebih banyak uang akan mengalir keluar, dan jika lebih sedikit uang yang dimasukkan ke dalam perusahaan, lebih sedikit uang yang akan keluar.

Menurut fungsi produksi Cobb-Douglas, sumber daya keuangan berdampak pada output. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan tingkat modal dapat menyebabkan kenaikan output. Kuantitas output meningkat sebanding dengan jumlah karyawan atau jumlah jam kerja mereka (Putra dan Sudirman, 2015). Teknologi adalah salah satu dari banyak variabel produksi yang dapat digunakan untuk meningkatkan output perusahaan di samping input yang lebih tradisional seperti uang dan tenaga kerja. Menurut Irawan dan Suparmoko (2008):196, "teknologi"

berimplikasi pada pergeseran fungsi produksi relatif terhadap metode produksi yang telah ditetapkan sebelumnya.

## **METODE**

---

Penelitian ini menggunakan strategi kuantitatif asosiatif untuk mengeksplorasi hubungan antara banyak variabel independen. Pendapatan pada usaha mikro fesyen di Denpasar, Indonesia, dipelajari untuk memastikan dampak e-commerce, tenaga kerja, dan modal. Kota Denpasar menjadi lokasi penyelidikan penelitian ini. Karena posisi perekonomiannya yang sentral di Bali dan pesatnya pertumbuhan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), kota Denpasar dipilih sebagai lokasi penelitian. Pembentukan usaha mikro di kota ini diharapkan dapat membuka lapangan kerja sekaligus mengutamakan pengembangan potensi kearifan lokal dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana perdagangan online, sumber daya manusia dan keuangan, dan lokasi fisik mempengaruhi garis bawah usaha mikro fashion di Kota Denpasar.

Variabel dependen adalah variabel yang berubah tergantung pada nilai variabel lainnya. Keberhasilan usaha mikro fashion Denpasar menjadi fokus penelitian ini. Ada dua jenis variabel: independen dan dependen. penggunaan e-commerce; penggunaan tenaga kerja; dan penggunaan modal merupakan variabel bebas.

Pendapatan usaha mikro, merupakan besaran penerimaan yang dikurangi seluruh biaya-biaya yang diperoleh. Pendapatan yang digunakan yaitu pendapatan bersih yang diukur dalam satuan rupiah yang dihitung setiap bulannya. E-commerce, atau perdagangan elektronik, adalah metode melakukan bisnis yang mengandalkan penggunaan teknologi elektronik untuk memfasilitasi transaksi elektronik dan pertukaran elektronik atau penjualan produk, layanan, dan informasi antara bisnis dan pelanggan serta masyarakat umum. Pelaku bisnis yang terlibat dalam e-commerce diberi kode 1 untuk variabel dummy e-commerce. Tidak ada penjualan online = 0 untuk pedagang tradisional. Setiap orang yang bekerja untuk menghasilkan produk atau komoditas perusahaan dianggap sebagai tenaga kerja. Dalam penelitian ini variabel tenaga kerja diukur dalam satuan jam kerja orang dalam satu bulan. Modal ditempatkan adalah jumlah uang yang tersedia untuk menutupi biaya operasional bulanan. Dalam analisis ini, modal perusahaan ditentukan dengan menjumlahkan pengeluaran rupiah bulanan untuk pengeluaran tetap (modal) dan variabel (operasional).

Penelitian ini memanfaatkan informasi kuantitatif dan kualitatif. Jumlah usaha mikro fashion yang ada di kota Denpasar, serta data kuantitatif lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian ini, merupakan contoh jenis data yang diterima dalam bentuk angka (dapat dinyatakan dalam bentuk angka) dan dapat dikuantifikasi. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka, melainkan berupa gambaran, keterangan, dan deskripsi lainnya mengenai penelitian ini. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa teori-teori dan konsep yang dikutip dari sumber buku, jurnal, dan artikel-artikel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku usaha mikro bidang fashion yang ada di kota Denpasar yaitu sebanyak 6.769 tahun 2021. Metode pengumpulan sampel yang digunakan oleh peneliti di lapangan yaitu menggunakan metode Proportionate accidental sampling, adalah proporsi menurut kecamatan yang dilakukan peneliti secara kebetulan di lapangan yang dirasa cocok oleh peneliti yang berfokus pada usaha mikro bidang fashion untuk menjadi anggota sampel. Sampel harus mewakili populasi secara utuh, sehingga penarikan

sampel pada masing-masing kecamatan. Dengan menggunakan rumus Slovin, populasi sebanyak 6.769 usaha mikro dengan batas kesalahan 10 persen, maka diperoleh sampel sebanyak 99 usaha mikro bidang fashion di kota Denpasar

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh penggunaan e-commerce, tenaga kerja dan modal terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
E-Commerce ( <i>Dummy</i> )	99	0	1	.64	.483
Tenaga Kerja (Jam/bulan)	99	260	1058	578.79	260.616
Modal Kerja (Rupiah/bulan)	99	8550000	35200000	17619191.92	7988798.622
Pendapatan (Rupiah/bulan)	99	3000000	32000000	13126262.63	8132619.954
Valid N (listwise)	99				

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 99 sampel. Variabel pendapatan memiliki nilai terendah Rp 3.000.000 dan nilai tertinggi Rp. 32.000.000 dengan rata-rata sebesar 13.126.262. Variabel penggunaan e-commerce berangka 0 dan 1 dikarenakan variabel penggunaan e-commerce merupakan variabel dummy. Angka 0 menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro bidang fashion yang menjadi responden tidak menggunakan e-commerce sebagai sarana dalam memasarkan produknya. Variabel tenaga kerja memiliki nilai antara 260 jam kerja sampai 1058 jam kerja dengan rata-rata 578 jam kerja. Variabel modal memiliki nilai antara Rp. 8.550.000 sampai Rp. 35.200.000.

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro bidang fashion di Kota Denpasar**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4757825.059	426133.332		-11.165	.000
	E-Commerce	3873971.453	423783.641	.230	9.141	.000
	Tenaga Kerja	5097.057	1353.969	.163	3.765	.000
	Modal	.708	.042	.695	16.764	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan hasil analisis pada tabel, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -4,757,825.059 + 3,873,971.453 X_1 + 5,097.057 X_2 + 0,708 X_3 + u$$

$$SE = (426,133.332) (423,783.641) (1,353,969) (0,042)$$

$T_{hit} = (-11.165) \quad (9.141) \quad (3.765) \quad (16.764)$   
 $Sig = (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000) \quad (0,000)$   
 $R^2 = 0,958$   
 $F_{hit} = 727,893$

**Tabel 6 Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1660544.68295292
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.070
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.115 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

**Sumber: Data Primer Diolah, 2023**

Tabel 6 menunjukkan bahwa model berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai Test Statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) adalah 0,81 dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,115 yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, berarti data residual berdistribusi normal dan dapat dikatakan telah lolos uji normalitas.

**Tabel 7 Hasil Uji Multikolinearitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	E-Commerce	.691	1.446
	Tenaga Kerja	.233	4.290
	Modal	.255	3.918

a. Dependent Variable: Pendapatan

**Sumber: Data Primer Diolah, 2023**

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa masing-masing variabel independent memiliki nilai tolerance lebih besar dari 10 persen (0,1) dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga model dikatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

**Tabel 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150240.261	247818.304		.606	.546

Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Tenaga Kerja, dan Modal terhadap Pendapatan Usaha Mikro Bidang Fashion di Kota Denpasar

E-Commerce	-249656.881	246451.838	-.111	-1.013	.314
Tenaga Kerja	956.670	787.402	.230	1.215	.227
Modal	.040	.025	.295	1.631	.106

a. Dependent Variable: ABSRES

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai sig. dari masing-masing variabel independent adalah diatas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independent yaitu penggunaan e-commerce, tenaga kerja, dan modal bebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6211445670051562.000	3	2070481890017187.200	727.893	.000 <sup>b</sup>
	Residual	270226047120148.280	95	2844484706527.877		
	Total	6481671717171710.000	98			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Modal, E-Commerce, Tenaga Kerja

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Uji F pada Tabel 9 dapat diketahui bahwa penggunaan e-commerce, tenaga kerja, dan modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar. Hal ini dapat dilihat dari hasil Fhitung = 727.893 dan Ftabel = 2,70. Nilai signifikansi juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena Fhitung > Ftabel maka H0 ditolak. Hal ini berarti terdapat pengaruh secara simultan dan signifikan dari variabel penggunaan e-commerce (X1), tenaga kerja (X2), dan modal (X3) terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar. Hal ini juga didukung dengan nilai R Square sebesar 0,958 yang berarti variabel penggunaan e-commerce, tenaga kerja, dan modal berpengaruh terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar sebesar 96 persen dan 4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

**Tabel 10 Hasil Pengaruh Parsial (Uji t)**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-4757825.059	426133.332		.000
	E-Commerce	3873971.453	423783.641	.230	.000
	Tenaga Kerja	5097.057	1353.969	.163	.000
	Modal	.708	.042	.695	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel 4.20 persamaan regresi adalah  $Y = -4,757,825.059 + 3,873,971.453 X1 + 5,097.057 X2 + 0,708 X3 + u$  konstanta sebesar -4,757,825.059 artinya jika penggunaan e-commerce, tenaga kerja, dan modal nilainya 0, maka pendapatan usaha mikro bidang fashion di Denpasar nilainya adalah -4,757,825.059 rupiah.

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh penggunaan e-commerce (X1) terhadap pendapatan (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $9,141 > t_{tabel} 1,98525$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya penggunaan e-commerce (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar (Y). koefisien sebesar 3,873,971.453 artinya pendapatan usaha mikro lebih tinggi sebesar 3,873,971.453 rupiah apabila menggunakan e-commerce dibandingkan tidak menggunakan e-commerce dengan asumsi variabel tenaga kerja dan modal konstan.

Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helmalia & Arfinawati (2018), Kurniawan dan Utama (2018), dan Setyorini dkk (2019) yang menyatakan bahwa penggunaan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Menurut Marantiani dan Kembar (2017) perusahaan yang menggunakan e-commerce akan merasakan manfaat yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang tidak menggunakan e-commerce, Adapun manfaatnya yaitu mampu memperluas jangkauan pasar sehingga dapat meningkatkan penjualan dan pendapatan juga akan meningkat.

Berdasarkan pada tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh tenaga kerja (X2) terhadap pendapatan (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $3,765 > t_{tabel} 1,98525$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar (Y). koefisien sebesar 5,097.057 artinya jika tenaga kerja (jam kerja) meningkat sebesar 1 jam maka pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar akan meningkat sebesar 5,097.057 rupiah dengan asumsi variabel penggunaan e-commerce dan modal konstan.

Elemen manusia sangat penting untuk setiap perusahaan komersial. Nilai tenaga kerja dalam produksi sebanding dengan modal. Menurut prinsip Cobb-Douglas, output yang lebih besar dapat diharapkan ketika lebih banyak orang dipekerjakan atau ketika lebih banyak waktu dihabiskan untuk produksi.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Wirawan dan Indrajaya (2018) dan Putra dan Sudirman (2015) yang menyatakan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan. Penduduk yang bekerja tidak hanya menilai tenaga kerja berdasarkan output dan kualitas, tetapi juga pada durasi tenaga kerja tersebut selama jangka waktu tertentu. Artinya jika terjadi penambahan tenaga kerja maka penerimaan atau pendapatan perusahaan akan mengalami peningkatan.

Berdasarkan Tabel 4.20 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh modal terhadap (X3) terhadap pendapatan (Y) sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai thitung  $16,764 > t_{tabel} 1,98525$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya modal (X3) berpengaruh signifikan dan positif terhadap pendapatan usaha mikro bidang fashion di Kota Denpasar (Y). Koefisien sebesar 0,708 artinya jika jumlah modal meningkat sebesar 1 rupiah maka pendapatan usaha mikro bidang fashion Kota Denpasar akan meningkat sebesar 708 rupiah dengan asumsi variabel penggunaan e-commerce dan tenaga kerja konstan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Teori Cobb-Douglas, yang mendalilkan bahwa investasi moneter memiliki dampak yang dapat dilihat pada kualitas produk akhir. Semakin banyak modal, semakin besar output atau produksi karena pengeluaran yang terkait dengan tenaga kerja dan perolehan bahan baku dan peralatan. Semakin banyak jumlah output yang diproduksi, maka akan semakin banyak output yang bisa dijual dan akan meningkatkan pendapatan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Revalthy dan Santhi (2016), modal merupakan komponen produksi yang menentukan produktivitas perusahaan dan, pada gilirannya, pendapatannya. Untuk mendongkrak output, modal mencakup semua jenis kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti yang didefinisikan oleh Frydenberg (2011). Jumlah uang yang diinvestasikan akan menentukan berapa banyak uang yang dikembalikan (Putri dan Jember, 2016). Laba sangat penting untuk kelangsungan hidup perusahaan karena mereka mendanai operasi sehari-hari (Olaitan, 2006).

Penelitian Mahayasa dan Yuliarmi (2017) dan Marantiani dan Kembar (2017) juga menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

## KESIMPULAN

Beberapa kesimpulan dapat ditarik untuk mengatasi rumusan masalah berdasarkan analisis yang diberikan pada bab sebelumnya. Usaha mikro fashion Kota Denpasar mendapatkan keuntungan besar dari integrasi sinergis antara e-commerce, tenaga kerja manusia, dan sumber daya keuangan. Usaha mikro di industri fashion Kota Denpasar mendapat manfaat dari e-commerce, tenaga kerja, dan modal dalam berbagai tingkatan. Usaha mikro di industri fashion diantisipasi menggunakan platform e-commerce seperti Facebook, Instagram, Tokopedia, shopee, dan lainnya untuk melengkapi penjualan di dalam toko mereka.

Alhasil, usaha mikro fashion di Kota Denpasar akan semakin dikenal di masa mendatang dan semakin sukses. Semakin besar curahan jam kerja yang dilakukan oleh usaha mikro di Kota Denpasar berarti semakin besar peluang memperoleh penghasilan yang diterima. Hal ini terutama terjadi di industri fashion, di mana beberapa pedagang mungkin merasa penghasilan mereka lebih sedikit daripada yang mereka inginkan. Jika pelaku usaha fashion di Kota Denpasar ingin mengembangkan modalnya, mereka dapat menyisihkan sebagian pendapatannya dan mengajukan pinjaman melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) pemerintah.

## BIBLIOGRAFI

---

- Arka, Sudarsana, & Yasa, I. Komang Oka Artana. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44328.
- Beyer, Marc, Mallmann, Michael R., Xue, Jia, Staratschek-Jox, Andrea, Vorholt, Daniela, Krebs, Wolfgang, Sommer, Daniel, Sander, Jil, Mertens, Christina, & Nino-Castro, Andrea. (2012). *High-resolution transcriptome of human macrophages*.
- Kuncoro, Bernardus Ari, & Iswanto, Bambang Heru. (2015). TF-IDF method in ranking keywords

- of Instagram users' image captions. *2015 International Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)*, 1–5. IEEE.
- Marantiani, Desak Nyoman, & Budhi, Made Kembar Sri. (2017). Pengaruh Penggunaan E-Commerce, Jumlah Pelanggan dan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pelaku UKM di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(10), 2013–2042.
- Mardianto, M. Fariz Fadillah, Tjahjono, Eko, Rifada, Marisa, Herawanto, Andi, Putra, Ade Laksmiana, & Utama, Kurniawan Aditya. (2018). The prediction of rice production in indonesia provinces for developing sustainable agriculture. *Proceeding of the 1st International Conference on Food and Agriculture*.
- Mubeen, Saad, Mäki-Turja, Jukka, & Sjödin, Mikael. (2014). Communications-oriented development of component-based vehicular distributed real-time embedded systems. *Journal of Systems Architecture*, 60(2), 207–220.
- Musa, Muhammad Yasir. (2018). *ANALISIS PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN DI KSPPS BMT RAMADANA SALATIGA*. IAIN SALATIGA.
- Park, Keun W., Baik, Hyung H., & Jin, Byung K. (2009). IL-13-induced oxidative stress via microglial NADPH oxidase contributes to death of hippocampal neurons in vivo. *The Journal of Immunology*, 183(7), 4666–4674.
- Putra, Endriyana, Sudirman, Albertus, & Indrawati, Wiwik. (2016). Pengaruh pupuk organik pada pertumbuhan vegetatif tanaman tebu (*Saccharum officinarum* L.) varietas GMP 2 dan GMP 3. *Jurnal Agro Industri Perkebunan*, 60–68.
- Putra, Sedana, & Sudibia, Ketut. (2018). Pengaruh Faktor Sosial, Ekonomi Dan Demografi Terhadap Pendapatan Usaha Sektor Informal Di Desa Darmasaba. *Buletin*, 14, 49–58.
- Renik, Byrdie, Christie-Blick, Nicholas, Troxel, Bennie W., Wright, Lauren A., & Niemi, Nathan A. (2008). Re-evaluation of the middle Miocene Eagle Mountain Formation and its significance as a piercing point for the interpretation of extreme extension across the Death Valley region, California, USA. *Journal of Sedimentary Research*, 78(3), 199–219.
- Subri, M., & Setyarini, P. (2018). Fracture development and deformation behavior of zeolite-filled high density polyethylene annealed composites in the plane stress fracture. *FME Transactions*, 46(2), 165–170.
- Sukirno, Rita Setyani Hadi, & Sutarmanto, Hadi. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi membeli produk wayang kulit pada masyarakat suku Jawa. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 12(24), 119–132.
- Troxell, Mary D., & Stone, Elaine. (1981). Fashion merchandising. (*No Title*).
- Wijaya, Tony, Nurhadi, Nurhadi, & Kuncoro, Andreas Mahendro. (2015). Intensi berwirausaha mahasiswa: Perspektif pengambilan risiko. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(2), 109–123.
- Wirawan, Ngurah Gede Dwiky, & Indrajaya, I. Gusti Bagus. (2019). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja terhadap Produksi dan Pendapatan pada UKM Pie Susu di Denpasar. *E-Jurnal EP Unud*, 8(2), 453–485.

**Copyright holder:**

Matthew Gilbert Sinaga, I Gusti Wayan Murjana Yasa (2023)

**First publication right:**

[Jurnal Syntax Transformation](#)

**This article is licensed under:**

